

SKRIPSI

**PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS)
LASERPATI DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
TANDUNG ANDUNG DESA LENDANG ARA KECAMATAN
KOPANG KABUPATEN LOMBOK TENGAH**



Oleh:

SUSILAWATI
NIM. 180503041

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MATARAM
2022**

**PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS)
LASERPATI DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
TANDUNG ANDUNG DESA LENDANG ARA KECAMATAN
KOPANG KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Skripsi

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram Untuk
Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh:

**SUSILAWATI
NIM. 180503041**

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MATARAM
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Susilawati NIM: 180503041 dengan judul: “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Laserpati Dalam Pengembangan Objek Wisata Tandung Andung Desa Lendang Ara Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah”, telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Di setujui pada tanggal: 16, September 2022



Di bawah bimbingan:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

Dosen Pembimbing I,



Dr. Baiq El Badriati, M.E.I.
NIP. 197812312008012028

Dosen Pembimbing II,



Wahyu Khalik, M.Par.
NIP. 198612292019031007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 16 September 2022

Hal: **Ujian Skripsi**

**Yang terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Di Mataram**

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa/i : Susilawati

NIM : 180503041

Jurusan/Prodi : Pariwisata syariah

Judul : Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Laserpati Dalam Pengembangan Objek Wisata Tandung Andung Desa Lendang Ara Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Mataram. oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera dimunaqasyahkan.

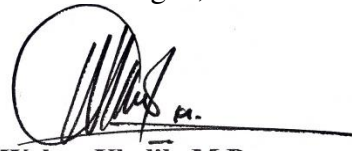
Wassalammu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. Baiq El Badriati, M.E.I.
NIP. 197812312008012028

Pembimbing II,



Wahyu Khalik, M.Par.
NIP. 198612292019031007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susilawati
NIM : 180503041
Jurusan : Pariwisata Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Laserpati Dalam Pengembangan Objek Wisata Tandung Andung Desa Lendang Ara Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah di tentukan oleh lembaga.

Mataram, 16 September 2022

Penulis



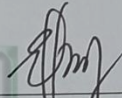
Susilawati

PENGESAHAN

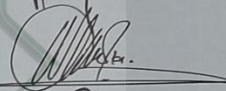
Skripsi oleh: Susilawati, nim: 180503041 dengan judul “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Laserpati Dalam Pengembangan Objek Wisata Tandung Andung Desa Lendang Ara Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah,” telah dipertahankan di depan dewan Penguji Jurusan Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal: _____

Dewan Penguji

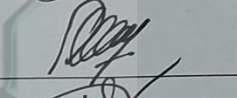
Dr. Baiq El Badriati, M.E.I.
(Ketua Sidang/Pemb. I)



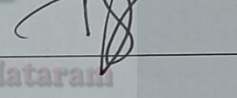
Wahyu Khalik, M.Par.
(Sekertaris Sidang/Pemb II)



Prof. Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag.
(Penguji I)



Didi Suwardi, M.Sc.
(Penguji II)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan,”
(QS. Al-Insyirah:5)



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

Atas izin dan ridha Allah SWT, penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya karena dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan tulisan ini kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku, Ibu Sahadati Bapak Munasip, terimakasih atas kasih sayang dan ajarannya, yang selalu mendoakanku, mendukungku, serta berjuang sekuat tenaga memberikan segalanya hingga sampai saat ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat-Nya, kesehatan dan kealfiatan, kemurahan rezeki, umur yang panjang untuk kalian berdua.
2. Untuk diriku sendiri terimakasih telah bertahan sampai saat ini.
3. Kepada kakakku Irwansyah terimakasih atas dukungan, pelajaran, motivasi yang telah diberikan serta turut memberikan do'a agar dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua jasa-jasamu.
4. Kepada adikku Muhammad Rizwan terimakasih atas dukungan dan motivasinya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan disetiap urusanmu.
5. Untuk semua sahabat-sahabatku yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terimakasih atas dukungan, motivasi, bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas jasa-jasa kalian.
6. Untuk teman-teman seperjuanganku kelas A Pariwisata Syariah 2018, terima kasih telah memberikan semangat selama perkuliahan ini, kalian sungguh luar biasa.
7. Untuk guru-guruku, dosen-dosenku FEBI UIN Mataram terimakasih atas ilmu dan didikan kalian. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat-Nya dan senantiasa dalam lindungannya.
8. Untuk jurusanku, fakultasku dan kampusku tercinta UIN Mataram.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah Swt. atas ridhanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Laserpati Dalam Pengembangan Objek Wisata Tandung Andung Desa Lendang Ara Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah”. Solawat beserta salam atas junjungan alam Nabi besar Muhammad Saw. juga kepada keluarga, sahabat, serta pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih melalui tulisan ini kepada pihak-pihak terkait, antara lain:

1. Ibu Dr. Baiq El Badriati, M.E.I. selaku dosen pembimbing pertama dan Bapak Wahyu Khalik, M.Par. selaku dosen pembimbing kedua yang selalu memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus menerus dan tanpa bosan ditengah kesibukannya dalam keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
2. Bapak Muhammad Johari, M.SI selaku ketua Program Studi Pariwisata Syariah.
3. Bapak Dr. Riduan Mas’ud, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram
4. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.

5. Seluruh dosen-dosen di Program Studi Pariwisata Syariah yang telah membagikan ilmunya kepada penulis dalam menjalani proses perkuliahan selama ini.
6. Bapak Kepala Desa Lendang Ara dan Ketua Pokdarwis Desa Lendang Ara serta masyarakat Desa Lendang Ara yang menerima kehadiran penulis dengan baik dalam melakukan penelitian dan memberikan segala informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
7. Semua keluarga, sahabat, maupun teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu per satu atas segala motivasi, bantuan, dan dukungan untuk menyelesaikan penulisan skripsi.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah SWT . Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini, masih banyak terdapat kekurangan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Akhirnya, semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca.

Perpustakaan UI Mataram, September 2022

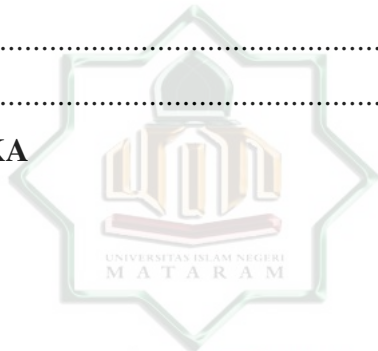
Penulis

Susilawati

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPULi
HALAMAN JUDULii
HALAMAN LOGO.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBINGiv
NOTA DINAS PEMBIMBINGv
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
HALAMAN PENGESAHANvii
HALAMAN MOTTOviii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	..ix
KATA PENGANTARx
DAFTAR ISIxii
ABSTRAKxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	6
E. Telaah Pustaka	6
F. Kerangka Teori	12
G. Metode Penelitian	17
H. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	19
I. Sumber Data dan Jenis Data	20
J. Teknik Analisis Data	20
K. Sistematika Pembahasa.....	21

BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	22
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	22
B. Data Hasil Penelitian	30
BAB III PEMBAHASAN.....	38
A. Bagaimana Peran Pokdarwis Laserpati Dalam Pengembangan Objek Wisata Tandung Andung Desa Lendang Ara Kec. Kopang Kabupaten Lombok Tengah	38
B. Apa Saja Faktor Penghambat Pokdarwis Laserpati Dalam Mengembangkan Wisata Tandung Andung Desa Lendang Ara Kec. Kopang Kabupaten Lombok Tengah	41
BAB IV PENUTUP	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



Perpustakaan UIN Mataram

**PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS)
LASERPATI DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
TANDUNG ANDUNG DESA LENDANG ARA KECAMATAN
KOPANG KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

**OLEH
SUSILAWATI
NIM. 180503041
ABSTRAK**

Peran masyarakat dalam pengembangan objek wisata sangat penting dan mempunyai pengaruh yang besar. Dalam pengembangannya, masyarakat membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai pengelola jalannya aktivitas pariwisata yang digelar. Pokdarwis Laserpati merupakan kelompok yang memiliki peranan dalam pengembangan objek wisata Tandung Andung. Potensi wisata yang dimiliki desa Lendang Ara merupakan aset yang bisa dijadikan sebagai produk wisata yang ditawarkan kepada wisatawan. Kekayaan alam dan budaya, fasilitas yang dimiliki berupa; Embung Datoq Lopan, taman dilengkapi dengan berugak (gazebo), dikelilingi terasering dan kolam renang untuk anak-anak dan dewasa, selain itu wisata Tandung Andung menyediakan lokasi untuk berkemah. Dengan potensi yang dimiliki tentu membutuhkan peran maksimal dari masyarakat lokal. Adapun fokus penelitian ini pada peran dan faktor penghambat dan pendukung pengembangan Objek Wisata Tandung Andung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan responden yang menjadi subjek penelitian berasal dari perangkat desa, kelompok sadar wisata, dan masyarakat. Teori yang digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Wildan Hakim tentang faktor pendukung pengembangan objek wisata.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan bahwa: 1) Masyarakat memiliki peran aktif dalam pengembangan objek wisata yakni dengan membuat kelompok sadar wisata (Pokdarwis Laserpati) dan berperan dalam perencanaan dan pengelolaan objek wisata, pengembangan SDM kepariwisataan dan 2) Faktor pendukung berupa lokasi wisata yang strategis sehingga mudah untuk dikunjungi, harga tiket masih murah, dan memiliki atraksi tambahan, sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya SDM kepariwisataan, kurangnya kesadaran masyarakat, dan minimnya anggaran pengembangan.

Kata Kunci : peran pokdarwis, pengembangan objek wisata.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata dinilai sebagai sektor yang paling siap untuk bangkit ketika negara sedang mengalami krisis. Hal itu membuat pariwisata tetap menjadi primadona dan menjadi salah satu tumpuan perekonomian Indonesia. Sektor pariwisata Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menempati urutan keempat sebagai penghasil devisa negara. Sutawa menyampaikan pembangunan pariwisata di Indonesia bertujuan mengentaskan kemiskinan, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, mengembangkan budaya, meningkatkan citra bangsa, serta memperkuat hubungan dengan negara lain.¹

Bahkan Pemerintah di tahun 1998 berupaya menempatkan pariwisata sebagai primadona pemasok devisa negara. Pemerintah menargetkan hingga akhir pelita VI pertumbuhan kunjungan wisatawan rata-rata pertahun sebesar 12,90 %, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) sebesar 6,5 juta orang dan menghasilkan devisa sekitar 9 miliar dollar AS. Jumlah kunjungan wisatawan nusantara diperkirakan 84,2 juta orang dengan pengeluaran 2 lebih dari 9 triliun rupiah, dengan demikian diharapkan akan terbuka 900 ribu lapangan kerja baru pada bidang ini.² Salah satu program dari pemerintah untuk meningkatkan jumlah wisatawan adalah dengan memprioritaskan pembangunan pariwisata pada 10 lokasi yang salah satunya adalah Pariwisata Pulau Lombok. Selain dengan pembangunan daerah pariwisata, hal lain yang dapat dilakukan untuk menaikkan jumlah wisatawan adalah dengan

¹ Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 1.

² Ika Nurwahyuni, "Pengetahuan Dan Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dan Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Waduk Sempor Kabupaten Kebumen", (*Skripsi*, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2019), hlm. 1-2.

pemanfaatan teknologi informasi sebagai media promosi melalui e-tourism³.

Pengembangan pariwisata tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, akan tetapi juga seluruh elemen atau stakeholder yang terkait. Menurut I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri (2005: 96-97) menyatakan bahwa dibutuhkan kerjasama antara para stakeholders untuk menggerakkan pariwisata. Para stakeholders tersebut adalah insan-insan pariwisata yang ada pada berbagai sektor.⁴ Masyarakat sebagai stakeholder di daerah obyek wisata diberdayakan untuk membentuk pokdarwis, sehingga segala kegiatan dan aktivitas kepariwisataan akan lebih terorganisir, juga dalam melakukan kegiatan pengembangan serta menjaga kelestarian lingkungan wisata.⁵

Pokdarwis merupakan salah satu unsur pemangku kepentingan yang berasal dari masyarakat yang tentunya memiliki peran strategis dalam mengembangkan serta mengelola potensi kekayaan alam dan budaya yang dimiliki suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata. Peran dari Pokdarwis adalah sebagai penggerak sadar wisata dan Sapta Pesona di lingkungan daerah wisata, untuk meningkatkan pemahaman kepariwisataan, meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata, dan mensukseskan pembangunan pariwisata. Maka dari itu dengan adanya Pokdarwis di suatu daerah tentunya dapat mendorong dalam membangun, mengembangkan dan memajukan kepariwisataan dan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat daerah tersebut.⁶

³ Pahrul Irfan, Apriani, "Analisa Strategi Pengembangan E-Tourism Sebagai Promosi Pariwisata Di Pulau Lombok", *Ilkom Jurnal Ilmiah*, Vol. 9 No. 3 (2017), hlm. 325.

⁴ Musriadi, "Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Taman Arum Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Tahun 2018 (Studi Pada Desa Wisata Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara)", *Jurnal Ilmu Sosial Mahakam*, Vol. 8 No. 1 (2019), hlm. 29.

⁵ Bramantyo Tri Asmoro, Muh Mujib Da'awi, "Revitalisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Sukodono Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Coban Pandawa", *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, Vol. 5 No. 1 (2020), hlm. 375.

⁶ Sakirin, "Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Potensi Wisata Gunung Sasak Di Desa Kuripan Giri Sasaka", *Journal Of Responsible Tourism*, Vol. 1 No. 2 (2021), hlm. 57.

Desa Lendang Ara Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah memiliki banyak potensi alam jika dibandingkan dengan beberapa desa yang ada di Kecamatan Kopang, oleh karena itu potensi ini harus dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Salah satu potensi alam yang ada adalah wisata Tandung Andung. Kepala Desa Lendang Ara menjelaskan, sekitar seratus tahun yang lalu seorang Ulama besar datang ke Desa Lendang Ara untuk berdakwah beliau adalah Ulama pertama yang masuk di Desa Lendang Ara. Setelah lama berdakwah disana akhirnya Beliau menikah dengan masyarakat dusun Kwangpati Desa Lendang Ara yang dimana dusun kwangpati ini adalah lokasi dari bendungan Tandung Andung. Dikarenakan sebagian besar masyarakat disana berprofesi sebagai petani dan sulitnya mata air, maka Datoq Lopan memutuskan mengajak masyarakat untuk membuat bendungan, tujuannya adalah sebagai sumber mata air/sumber kehidupan masyarakat Desa Lendang Ara. Akan tetapi, bendungan yang dulu dengan bendungan yang kita tahu saat ini sangat berbeda, karena bendungan yang dulu masih seperti telaga biasa dikarenakan keterbatasan lahan. Kemudian Datoq Lopan ini menyumbangkan tanah miliknya seluas 3 are untuk memperluas bendungan yang diberi nama Tandung Andung. Menurut sejarahnya nama Tandung Andung memiliki arti “Harapan Besar” karena Datoq Lopan berharap supaya bendungan Tandung Andung dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat Lendang Ara. Pada tahun 2004 bendungan Tandung Andung diperbaiki agar lebih bagus. Kemudian pada tahun 2017 bendungan Tandung Andung dijadikan objek wisata alam. Akan tetapi, wisata ini belum dikelola secara maksimal hal tersebut membuat wisata Tandung Andung terbengkalai.

Objek wisata alam (bendungan) sudah ada sejak pemerintahan kepala desa sebelumnya namun tidak dikelola secara maksimal pada pemerintahan saat itu. Begitu peralihan kepemimpinan tahun 2018 pemerintah desa langsung membuat perencanaan pengembangan. Namun tidak terlepas dari beberapa tantangan diantaranya; Penolakan dari warga setempat, akses jalan menuju wisata masih rusak, dan kurangnya atau minimnya pengetahuan tentang kesadaran dalam pengelolaan wisata membuat sebagian besar masyarakat setempat

tidak memiliki kepedulian terhadap wisata. Untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan objek wisata pemerintah desa juga memberikan pencerahan dari rumah ke rumah terkait pariwisata serta membangun akses jalan yang lebih baik. Agar terkelola secara maksimal dan profesional, pemerintah desa membentuk Kelompok Sadar Wisata yang beranggotakan pemuda-pemudi setiap dusun yang diberi nama Pokdarwis Laserpati (Lendang Ara, Serumbung dan Kwangpati).

Sejak resmi dibuka pada Sabtu, 15 Januari 2022 wisata Tandung Andung memiliki daya tarik berupa; Embung Datoq Lopan, taman dilengkapi dengan berugak (gazebo), dikelilingi terasering dan kolam renang untuk anak-anak dan dewasa, selain itu wisata Tandung Andung menyediakan lokasi untuk berkemah. Walaupun terbilang baru objek wisata Tandung Andung tersebut memiliki pengunjung yang tidak terlalu banyak disebabkan sarana prasarana yang tersedia di wisata masih kurang karena tidak dikelola dengan baik dan masih jauh dari kata sempurna dikarenakan masih minimnya fasilitas, daya tarik wisata sehingga peran kelompok sadar wisata sangat diperlukan dalam pengembangan Objek wisata Tandung Andung Desa Lendang Ara.⁷

Pengembangan objek wisata di Desa Lendang Ara khususnya di Dusun Kwangpati II tidak terlepas dari peran masyarakat dan pemerintah desa yang sadar akan peluang sektor pariwisata demi memajukan kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata. Dalam mengembangkan pariwisata di suatu daerah biasanya dikelola oleh pihak-pihak terkait. Ada pariwisata yang dikelola oleh pemerintah ada pula pariwisata yang dikelola oleh lembaga Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Adanya pokdarwis dibentuk oleh dinas pariwisata berdasarkan peraturan menteri kebudayaan dan pariwisata NoPM04/UM.001/MKP/108 tentang sadar wisata. Pokdarwis merupakan salah satu bentuk program dari banyak program pengembangan destinasi pariwisata yang dibuat oleh pemerintah pusat

⁷ Ayunan, Kepala Desa, *Wawancara*, 28 Juli 2022.

dan daerah untuk memajukan pariwisata sekaligus mengembangkan ekonomi rakyat.⁸

Menyikapi hal diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Laserpati Dalam Pengembangan Objek Wisata Tandung Andung Desa Lendang Ara Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Laserpati dalam pengembangan Objek Wisata Tandung Andung Desa Lendang Ara Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung pengembangan Objek Wisata Tandung Andung Desa Lendang Ara Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Laserpati dalam pengembangan Objek Wisata Tandung Andung Desa Lendang Ara Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung pengembangan Objek Wisata Tandung Andung Desa Lendang Ara Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Penulis

Manfaat Penelitian ini bagi penulis adalah dapat memberikan pengalaman berfikir ilmiah, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan memahami wawasan dalam dunia pendidikan. Peneliti juga dapat melakukan lebih dalam tentang temuan baru dalam penelitian

⁸ Khairul Amri Assidiq, Hermanto, Baiq Handayani Rinuastuti,” Peran Pokdarwis Dalam Upaya Mengembangkan Pariwisata Halal Di Desa Setanggor”, *Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram*, Vol. 10 No. 1 (2021), hlm. 62.

“Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Laserpati Dalam Mendukung Pengembangan Objek Wisata Tandung Andung Desa Lendang Ara Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah”.

b. Bagi Akademik

Diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi pembaca yang membutuhkan informasi penelitian tentang Peran Pokdarwis Dalam Mendukung Pengembangan Obyek Wisata untuk selanjutnya menghasilkan sebuah teori yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan.

D. Ruang Lingkup Dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian ini, maka ruang lingkup dari penelitian ini berfokus pada peran Pokdarwis dalam pengembangan Objek Wisata Tandung Andung dan faktor penghambat yang mempengaruhi pengembangan Obyek Wisata Tandung-andung Desa Lendang Ara Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.

2. *Setting* penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka penelitian ini mencakup 2 hal yakni Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan faktor penghambat pengembangan Objek Wisata Tandung Andung Desa Lendang Ara Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan persoalan yang hampir sama dengan topik yang diambil. Dengan demikian penulis menemukan beberapa penelitian yang bisa dijadikan referensi dan pertimbangan, yaitu:

1. Penelitian Reza Agus Fansuri pada tahun 2020 dengan judul “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Objek Wisata Sebagai Upaya Peningkatan

Perekonomian Masyarakat”⁹. Penelitian tersebut berlokasi di Dusun Gelogor Desa Lendang Nangka. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan Pokdarwis memiliki upaya untuk menghadapi resistensi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata di Dusun Gelogor Desa Lendang Nangka. Jenis penelitian yang dipakai adalah jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi, observasi dan wawancara.

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan peneliti adalah sama-sama membahas fokus mengenai Peran Pokdarwis dan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya peneliti terdahulu lebih fokus kepada bagaimana Pokdarwis menghadapi resistensi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata dan kreativitas Pokdarwis dalam membangun keswadayaan masyarakat melalui usaha pariwisata sedangkan peneliti hanya fokus pada peran pokdarwis dalam mendukung pengembangan objek wisata Tandung Andung dan faktor penghambat dalam pengembangan Objek Wisata Tandung Andung Desa Lendang Ara Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.

2. Penelitian Meilliana Dyah Rahmawati tahun 2019. Mengungkapkan tentang “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Wisata Pantai Sine Di Kabupaten Tulungagung)”¹⁰. Dalam skripsi ini dibahas tentang bagaimana peran pokdarwis dalam pengembangan wisata pantai Sine serta faktor pendukung dan penghambat Pokdarwis dalam pengembangan Pantai Sine. Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

⁹ Reza Agus Fansuri, “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Objek wisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Di Wisata Alam Otak Aik Tojang Dusun Gelogor Desa Lendang Nangka)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, 2020).

¹⁰ Meiliana Dyah Rahmawati “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Wisata Pantai Sine Di Kabupaten Tulungagung)”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Jurusan Ekonomi Syariah, Agustus 2019).

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas fokus mengenai peran Pokdarwis dan jenis penelitian yang digunakan sama yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya peneliti terdahulu lebih fokus kepada peran Pokdarwis dalam pengembangan wisata pantai Sine serta faktor pendukung dan penghambat Pokdarwis dalam pengembangan pantai Sine, sedangkan peneliti hanya fokus pada peran pokdarwis dalam mendukung pengembangan objek wisata Tandung Andung dan faktor penghambat dalam pengembangan Objek Wisata Tandung Andung Desa Lendang Ara Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.

3. Penelitian Noval Fahrizal Afif tahun 2020 dengan judul “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Memanfaatkan Potensi Lokal (Studi Kasus Pokdarwis Situ Pengasinan Kelurahan Pengasinan Kecamatan Sawangan, Kota Depok)”.¹¹ Hasil penelitian ini adalah pokdarwis memfasilitasi dengan menyediakan lahan dan membuat warung kuliner. Melakukan edukatif dengan masyarakat sekitar, mengelola dan memanfaatkan Situ Pengasinan dengan baik. Dan membuat perubahan bukan hanya untuk Situ Pengasinan akan tetapi untuk masyarakat yang ada disekitar Situ Pengasinan juga. Pokdarwis membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian keluarga mereka. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas fokus mengenai Pokdarwis dan jenis penelitian yang digunakan sama yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya peneliti terdahulu lebih fokus pada peran pokdarwis dalam memanfaatkan potensi lokal dan hasil yang diperoleh Pokdarwis dalam memanfaatkan potensi lokal di Situ Pengasinan

¹¹ Noval Fahrizal Afif,” Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Memanfaatkan Potensi Lokal (Studi Kasus Pokdarwis Situ Pengasinan Kelurahan Pengasinan Kecamatan Sawangan, Kota Depok)”, (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Hidayatullah, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, 2021).

Kecamatan Sawangan Kota Depok, sedangkan peneliti hanya fokus pada peran pokdarwis dalam mendukung pengembangan Objek Wisata dan faktor penghambat dalam pengembangan Objek Wisata Tandung Andung Desa Lendang Ara Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.

4. Penelitian Irwan Sadiq Jamalullael tahun 2020 dengan judul “Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Mengembangkan Ekowisata Dusun Telok Kombal Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara”.¹² Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran antar pribadi masih sangat minim; yang dilakukan masih sebatas promosi terhadap destinasi wisata. Hal yang berhubungan dengan informasi masih belum dilakukan dengan baik, misalnya keterlambatan informasi yang didapat Pokdarwis dalam pembuatan SKnya. Sebagai pengambil keputusan, pokdarwis membuat balai literasi, Telok Kombal. Faktor pendukung dan penghambat berasal dari internal dan eksternal Pokdarwis Dusun Telok Kombal. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas fokus mengenai peran pokdarwis. Sedangkan perbedaannya peneliti terdahulu mengangkat faktor pendukung dan penghambat yang berasal dari internal dan eksternal Pokdarwis dusun Telok Kombal dalam mengembangkan ekowisata bukit Sumbur Suma, sedangkan peneliti hanya fokus pada peran pokdarwis dan faktor penghambat pengembangan Objek Wisata Tandung Andung Desa Lendang Ara Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.

5. Penelitian Katarina Dewi Yuni Astuti pada tahun 2019 dengan judul “Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengelolaan Wisata Alam Kebun Teh Nglinggo (Studi di Desa Pagerharjo Kecamatan

¹²Irwan Sadiq Jamalullael,” Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Mengembangkan Ekowisata Dusun Telok Kombal Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara”, (*Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020).

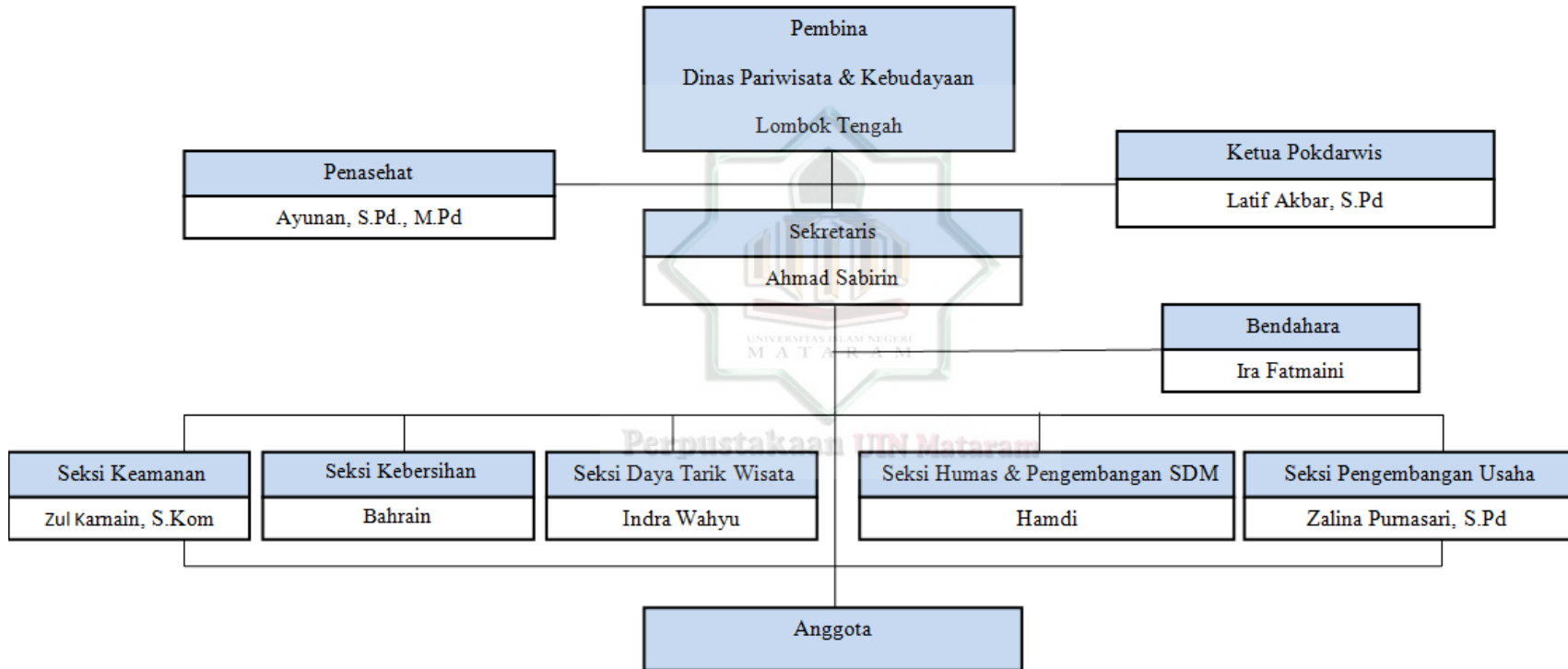
Samigaluh Kabupaten Kulon Progo)¹³. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah peran kelompok wisata sadar dalam mengelola wisata alam telah dilakukan dengan benar dan telah melakukan perubahan pada kawasan wisata seperti penataan kebun teh yang semakin rapi, pembangunan jalan untuk pemotretan area, pembuatan papan yang digunakan untuk pemotretan, penyediaan tempat sampah, kendaraan untuk pengunjung, pembuatan loket tiket masuk dan kuliner di sekitar kawasan wisata. Kemudian faktor pendukung dari SDM yang terlibat sudah baik, sarana dan prasarana semakin baik. Namun masih terdapat faktor penghambat yaitu kurangnya kesadaran petugas dalam melaksanakan tugas pokoknya, kurangnya penguasaan bahasa asing yang dimiliki petugas dan tempat parkir disediakan masih berupa tanah atau tidak dalam bentuk paving block. Untuk itu, pelatihan, diperlukan kerjasama dan peran serta masyarakat dalam pengelolaan wisata alam Kebun Teh Nglinggo.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas fokus mengenai peran pokdarwis, jenis penelitian yang digunakan juga sama yaitu deskriptif kualitatif. Perbedaannya adalah lokasi penelitian peneliti terdahulu berlokasi pada Wisata Alam Kebun Teh Nglinggo di Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo sedangkan peneliti Objek Wisata Tandung Andung Desa Lendang Ara Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.

¹³Katarina Dewi Yuni Astuti, "Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengelolaan Wisata Alam Kebun Teh Nglinggo (Studi di Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo)", (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2019).

**KELOMPOK SADAR WISATA LASERPATI
DESA LENDANG ARA KECAMATAN KOPANG KABUPATEN LOMBOK TENGAH
STRUKTUR ORGANISASI**



Dari struktur organisasi diatas bisa dilihat bahwa latar belakang pendidikan pokdarwis Tandung Andung berbeda-beda dan latar belakang pendidikannya tidak terlalu tinggi. Peran Kelompok Sadar Wisata Laserpati Desa Lendang Ara Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah:

a) Peran memfasilitasi

Pokdarwis berperan dalam memfasilitasi dengan mengembangkan dan mengelola potensi lokal dengan melibatkan masyarakat setempat.

b) Peran Menedukasi

Pokdarwis berperan dalam megedukasi masyarakat sekitar, mendorong dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kegiatan kepariwisataan di daerahnya.

Program kerja Pokdarwis Laserpati Desa Lendang Ara Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah:

1. Program Pramuwisata

Program kerja ini banyak beranggotakan pemuda pemudi yang bergerak dibidang jasa pramuwisata atau guide lokal.

2. Program Kebersihan

Program jum'at bersih disekitar area wisata memberdayakan anggota Pokdarwis dan staf desa.

3. Program Keamanan

Program ini beranggotakan para pemuda, masyarakat, dan BKD yang bergerak dibidang keamanan dan ketertiban.

Pencapaian Pokdarwis :

- a. Dengan adanya pokdarwis ini pengunjung pada wisata menjadi ramai dikunjungi. Hal ini terjadi karena pokdarwis selalu mempromosikan tempat wisata tersebut.
- b. Dengan adanya pokdarwis wisata yang dulunya terbengkalai atau tidak terurus menjadi terurus atau tertata.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian peran

Peran adalah suatu tindakan atau aktivitas yang diharapkan oleh masyarakat atau pihak lain untuk dilakukan

oleh seseorang sesuai dengan status yang mereka miliki, sehingga peran atau peranan dapat dirasakan pengaruhnya dalam lingkup kehidupan.¹⁴ Soerjono Soekanto mendefinisikan peran sebagai aspek dinamis dari suatu kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan.¹⁵

Peran sering diartikan sebagai kewajiban yang dilakukan seseorang dalam berinteraksi dengan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Yang di maksud dengan kewajiban ialah bagaimana seseorang sudah memiliki status kedudukan namun didalam statusnya itu mempunyai peraturan yang harus dijalankan dengan sebaik mungkin karena hal tersebut merupakan bagian dari tugas dan pekerjaannya. Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran adalah bagaimana seseorang memiliki status kedudukan dengan memiliki peraturan yang harus dijalankan dengan sebaik mungkin. Peran bisa juga diartikan keterlibatan, kontribusi, pekerjaan, dan penetapan tujuan.¹⁶

2. Pengertian Pariwisata

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan.

Secara etimologis, pariwisata berasal dari bahasa sansekerta, yaitu “pari”berarti ‘banyak, berkali-kali, berputar-putar’, dan “wisata” berarti ‘perjalanan’ atau ‘bepergian’. Berdasarkan arti kata ini, pariwisata didefinisikan sebagai

¹⁴Abdulsyani, *Sosiologi: Sistematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 94.

¹⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), hlm. 212.

¹⁶ Nurhikma, *Teori Peran Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. 2019), hlm. 5.

perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari satu tempat ketempat lain dengan maksud dan tujuan tertentu.¹⁷

Pariwisata adalah suatu aktivitas dari yang dilakukan oleh wisatawan ke suatu tempat tujuan wisata di luar keseharian dan lingkungan tempat tinggal untuk melakukan persinggahan sementara waktu dari tempat tinggal, yang didorong beberapa keperluan tanpa bermaksud untuk mencari nafkah dan didasarkan atas kebutuhan untuk mendapatkan kesenangan, dan disertai untuk menikmati berbagai hiburan yang dapat melepaskan lelah dan menghasilkan suatu travel experience dan hospitality service.¹⁸

3. Jenis-jenis Pariwisata

Pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Jenis-jenis pariwisata tersebut sebagai berikut:¹⁹

- a. Wisata Budaya, yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka.
- b. Wisata Maritim atau Bahari. Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olah raga di air, lebih-lebih di danau, pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah-daerah atau negara-negara

¹⁷Bungaran Antonius Simanjuntak dkk, *Sejarah Pariwisata: Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), hlm. 1.

¹⁸Faris Zakaria dan Rima Dewi Suprihardjo, Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan, *Jurnal Teknik Pomit*, Vol. 3, Nomor 2, September 2014, hlm. 2.

¹⁹Meiliana Dyah Rahmawati, "Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Wisata Pantai Sine Di Kabupaten Tulungagung)", (*Skripsi*, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2019), hlm. 32-35.

maritim. Di Indonesia banyak tempat dan daerah yang memiliki potensi wisata maritim ini, seperti misalnya Danau Toba, pantai Pulau Bali, dan sebagainya. Jenis ini disebut pula wisata tirta.

- c. Wisata Cagar Alam. Jenis wisata ini biasanya diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan, dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.
- d. Wisata Pertanian (Agrowisata). Agrowisata bagi wisatawan adalah mendidikkan wisatawan untuk memahami kehidupan nyata tentang pertanian dan memberikan pemahaman kepada wisatawan bahwa kehidupan bertani adalah pekerjaan yang amat mulia karena kehidupan manusia lainnya sangat tergantung pada pertanian. Keuntungan lain bagi wisatawan adalah mereka dapat menikmati alam yang sehat dan alamiah bebas dari polusi kota, mendapatkan produk pertanian yang benar-benar segar dan bahkan organik atau green product, agrowisata memberikan pengalaman perjalanan wisata yang unik dan merupakan perjalanan wisata yang relatif murah jika dibandingkan dengan wisata lainnya.
- e. Wisata Buru. Jenis wisata ini banyak dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
- f. Wisata Ziarah. Jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat, dan kepercayaan. Wisata ziarah banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata

Faktor-faktor adalah segala aspek dan unsur yang terkait dengan permasalahan-permasalahan yang terdapat pada sektor

kepariwisataan, dan pada umumnya dibagi menjadi faktor pendukung seperti tersedianya objek wisata dan daya tarik wisata dan faktor penghambat seperti objek wisata yang belum memadai, keamanan yang kurang mendukung dan sebagainya.²⁰

5. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

a. Definisi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Kelompok sadar wisata merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting untuk membentuk kesadaran masyarakat akan pembangunan pariwisata di daerahnya. Undang-undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa Kelompok Sadar Wisata dapat dipahami sebagai kelompok yang tumbuh atas inisiatif dan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif memelihara dan melestarikan berbagai obyek wisata dan daya tarik wisata dalam rangka meningkatkan pembangunan pariwisata di daerah tempat tinggalnya. Sebagai stakeholder maupun motor penggerak dalam pengembangan potensi wisata di daerahnya pada hakikatnya Pokdarwis dapat melaksanakan berbagai jenis kegiatan yang disesuaikan dengan keadaan dan kondisi masing-masing kelompok.²¹

Di dalam buku pedoman Kelompok Sadar Wisata dijelaskan bahwa pengertian Kelompok Sadar Wisata merupakan, Kelembagaan ditingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan aktif sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya suasana yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona dalam

²⁰ Wildan Hakim, "Identifikasi Faktor-Faktor Pendukung Pengembangan Kawasan Wisata Otak Kokok Joben Kabupaten Lombok Timur", (*Skripsi*, UMM, Mataram 2020), hlm. 9.

²¹ Anisa Farida, "Kontribusi Pendidikan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Terhadap Upaya Pengembangan Desa Wisata", *Edu Geography*, Vol 5, Nomer 2, Juli 2017, hlm. 52-59.

meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.²²

b. Tujuan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Tujuan dari pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) ini adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah.
- 2) Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat.
- 3) Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.²³

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.²⁴ Dalam arti memiliki penjelasan tentang hubungan antara fenomena-fenomena, yang dilakukan berdasarkan kenyataan yang

²² Rahim Firmansyah. *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. (Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012), hlm. 16.

²³ Irwan Sadiq Jamalullael, "Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Mengembangkan Ekowisata Dusun Telok Kombal Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, 2020), hlm. 37.

²⁴ Abdul Hakim, "Metode Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus", (Jawa Barat: CV. Jejak, 2017), hlm.44.

sesuai realitas.²⁵ Dengan pendekatan penelitian kualitatif ini, peneliti membuat deskripsi tentang gambaran objek yang diteliti secara sistematis, baik itu mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta berbagai hal yang terkait dengan tema penelitian.

2. Kehadiran Peneliti

Peran peneliti dalam penelitian sebagai instrumen kunci adalah mengumpulkan data dan mendefinisikan atau mengelompokkan data. Kehadiran peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat terkait dengan peran kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Laserpati dalam pengembangan objek wisata Tandung Andung serta faktor penghambat dan faktor pendukung pengembangan objek wisata Tandung Andung Desa Lendang Ara Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.

Menurut Lexy J. Moleong, “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, karena ia merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir, data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.”²⁶

3. Tehnik Pengumpulan Data

Pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode atau tehnik dalam pengumpulan data. Berikut ini beberapa tehnik dalam pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti:

a. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif agar terbentuk partisipasi moderat (*moderate participation*), yaitu terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar, alur observasi partisipan dalam beberapa kegiatan tapi tidak semuanya.²⁷

Dalam penelitian ada beberapa aspek yang akan di observasi yakni tempat, pelaku/narasumber dan aktivitas atau kegiatan.

²⁵W. Golow, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramidia Wirasarana Indonesia, 2002), hlm. 10.

²⁶ Alexy J. M, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2010), hlm. 168.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cetakan Ke-4. Hlm. 227.

- 1) Tempat, yakni yang akan menjadi tempat penelitian adalah objek wisata Tandung Andung Desa Lendang Ara Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.
- 2) Pelaku/narasumber, yakni orang-orang yang berada dan menjadi bagian dari lingkup objek wisata Tandung Andung.
- 3) Aktivitas atau kegiatan, yakni kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang atau pihak pada objek wisata Tandung Andung.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Jadi jelas di dalam melakukan penelitian ini peneliti yang menetapkan sendiri masalah-masalah pertanyaan yang akan diajukan.

Adapun data yang dikumpulkan melalui metode ini adalah informasi mengenai peran pokdarwis dalam pengembangan objek wisata Tandung Andung serta faktor penghambat dan faktor pendukung pengembangan objek wisata Tandung Andung Desa Lendang Ara. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai secara langsung pihak-pihak terkait untuk memperoleh data-data yang mendukung untuk penelitian.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data melalui dokumentasi untuk mendapatkan informasi tentang peran Pokdarwis Laserpati Desa Lendang Ara dan informasinya lainnya.

H. Jadwal Kegiatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wisata Tandung-Andung yang berada di Dusun Kwangpati II Desa Lendang Ara Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu bulan Juni sampai dengan bulan Agustus tahun 2022.

I. Sumber Data dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data diperoleh dari informan saat peneliti terjun langsung ke lapangan tempat penelitian. Informan adalah orang yang bisa memberikan informasi tentang situasi dan juga kondisi latar penelitian. Informan bukan hanya sebagai sumber data, melainkan juga aktor pelaku yang menentukan berhasil atau tidak penelitian berdasar hasil informasi yang diberikan.²⁸

Dalam penelitian ini, informan yang akan diwawancarai berjumlah 7 orang yang terdiri dari; Kepala Desa Lendang Ara, Ketua Pokdarwis Laserpati Desa Lendang Ara, pemilik lapak sekitar wisata, dan masyarakat 4 orang. Peneliti memilih sumber-sumber data tersebut dikarenakan lebih mengetahui peran kelompok sadar wisata dalam mendukung pengembangan Objek wisata Tandung Andung dan faktor penghambat pengembangan objek wisata Tandung Andung Desa Lendang Ara.

2. Jenis Data

Menurut Sugiono, jenis data dibedakan menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk skema dan gambar. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan.²⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kualitatif.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data akan dilakukan oleh peneliti terkait dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan pada objek wisata Tandung Andung yang berkaitan dengan peran kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Laserpati dalam pengembangan objek wisata Tandung Andung desa Lendang Ara Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.

²⁸Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 132.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 156.

K. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini berbentuk penelitian lapangan, penulisannya mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi UIN Mataram. Penulisan ini juga menggunakan bahasa Indonesia yang disempurnakan serta mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

1. BAB I: Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan *setting* penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

2. BAB II: Paparan Dan Data

Pada bab ini peneliti akan memaparkan data dan temuan baik data primer maupun data sekunder dari penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini dijelaskan secara deskriptif tentang gambaran umum lokasi penelitian, profil desa, pengurus Pokdarwis Wisata Tandung Andung Desa Lendang Ara Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.

3. BAB III: Pembahasan

Pada bab ini peneliti akan membahas hasil penelitian yang telah dilakukan di Wisata Tandung Andung Desa Lendang Ara Kabupaten Lombok Tengah.

4. BAB IV: Penutup

Di akhir bab ini, peneliti akan memberikan kesimpulan hasil dari penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan saran dari peneliti.

BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Lendang Ara

Desa Lendang Ara merupakan salah satu desa dikecamatan Kopang kabupaten Lombok Tengah, yang terletak di perbatasan Lombok Tengah dengan Lombok Timur. Desa Lendang Ara berbatasan dengan Desa Montong Gamang di sebelah selatan, Desa Bebuak di sebelah barat, Desa Wajageseng di sebelah utara dan Desa Jenggik di sebelah timur. Desa Lendang Ara memiliki luas 276 hektar, dengan jumlah penduduk 5.436 jiwa, jumlah laki-laki 2745 jiwa dan perempuan 2691 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 1501 KK. Desa Lendang Ara terdiri dari 6 Dusun, yaitu:³⁰

- a. Dusun Lendang Ara I,
- b. Dusun Lendang Ara II,
- c. Dusun Lendang Ara III,
- d. Dusun Kwangpati I,
- e. Dusun Kwangpati II,
- f. Dusun Serumbang.

Asal usul dari Desa Lendang Ara adalah bermula dari keinginan salah satu dari empat putra kerajaan benua untuk membangun sebuah pemukiman masyarakat, yang bertujuan agar dapat hidup secara turun temurun dan menetap. Keinginan itupun di sambut baik oleh masyarakat sekitar. Pada lahan yang di rencanakan sebagai tempat pemukiman pertama ada sebuah pohon yang di beri nama oleh masyarakat sekitar pohon “ARA” atau yang istilah asingnya pohon ini di sebut *chlorompelicus*, sedangkan orang sasak menyebutnya ara. Nama Desa Lendang Ara di ambil dari kata “Lendang” yang berarti “Padang”, dan “Ara” yang merupakan nama pohon yang berada di lokasi pemukiman pertama.

³⁰ *Profil Desa Lendang Ara*, Tahun 2021.

Karena masyarakat merasa kurang nyaman di tempat permukiman yang pertama, akhirnya masyarakat memutuskan untuk bergeser ke arah utara yang jaraknya kurang lebih 500 m dari lokasi yang pertama.

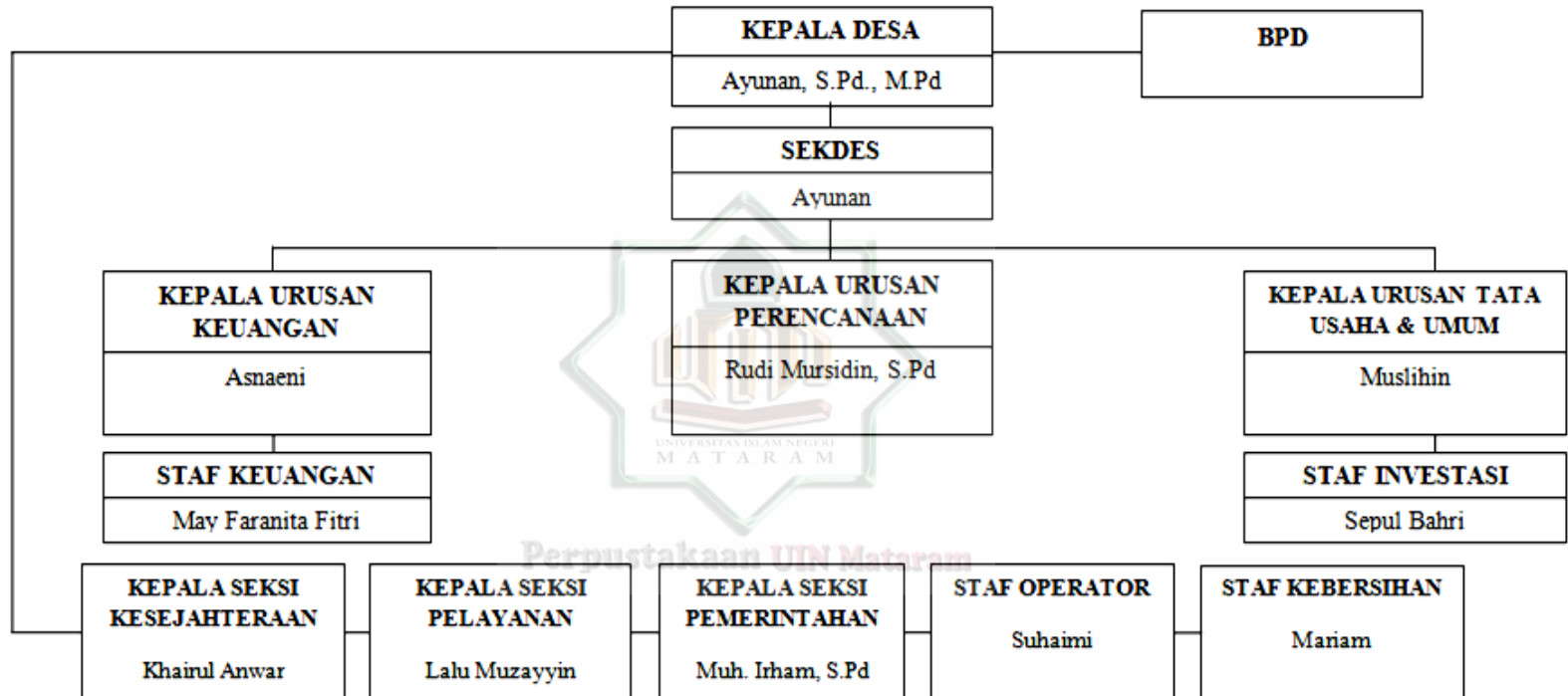
Masyarakat merencanakan untuk pindah ketempat yang lebih baik, dan mereka pun pindah ke sebuah perbukitan yang disebut Gunung Wareng Kandel. Ditempat ini masyarakat merasa lebih damai, lebih tenang dan bisa memiliki keturunan. Gunung Wareng Kandel adalah tempat dan cikal bakal dari perkembangan masyarakatnya Desa Lendang Ara, Gunung Wareng Kandel sekarang menjadi pusat Desa Lendang Ara, yang kini sudah banyak membentuk karakter dan peradaban bahkan berbagai kemaslahatan.³¹



³¹*Profil Desa Lendang Ara, Tahun 2020.*

2. Struktur Organisasi Desa

Bagan 2.1



Sumber: (Pemerintahan Desa Lendang Ara, 2022)

3. Dokumen Administratif Pokdarwis

Tugas dan wewenang Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Laserpati sebagai berikut:³²

a. Pembina

Pembina berkoordinasi dengan semua jajaran pengurus dan anggota Pokdarwis serta sedapat mungkin membina dan mengarahkan pengurus agar mampu melaksanakan kegiatan sesuai tupoksinya masing-masing. Menciptakan sinergitas dengan masyarakat dan lingkungan setempat, membangun opini publik untuk kemudian secara bersama-sama memelihara keberadaan wisata ke dalam situasi dan kondisi yang aman dan nyaman.

b. Pengawas

Mengarahkan dan memberikan motivasi kepada pengurus, agar bertanggung jawab dalam setiap pelaksanaan tugas. Berkoordinasi dan melaporkan hasil kerja kepada pengurus lainnya.

c. Ketua

Menyelenggarakan dan memandu rapat-rapat yang di agendakan Pokdarwis, serta melaksanakan pembinaan kepada jajaran pengurus dalam menjalankan tugas sesuai fungsinya masing-masing. Menindak lanjuti aspirasi yang terserap dari anggota dan pengurus Pokdarwis kepada pihak Pemerintah Kota, Daerah dan Pusat, atau kepada instansi terkait lainnya. Serta menjalankan kewenangannya, bersinergi dengan semua pihak dalam upaya pengembangan Pokdarwis.

d. Sekretaris

Menjalankan kegiatan administrasi dan menyusun laporan Pokdarwis dan menyusun rencana kerja.

e. Bendahara

Menerima sumber-sumber pendapatan yang diperoleh secara sah. Mengelola pembukuan dan administrasi keuangan serta mengevaluasi dan mengendalikan keuangan Pokdarwis.

³² Wawancara dengan Latif Akbar (Ketua Pokdarwis), tanggal 4 agustus 2022 di Desa Lendang Ara.

Mengeluarkan keuangan berdasarkan persetujuan pengurus dalam keputusan yang telah disepakati bersama dan melaporkan kondisi keuangan kepada ketua.

f. Seksi Daya Tarik Wisata

Membuat daftar petugas harian sesuai kebutuhan di lapangan. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dan melaporkan hasil perkembangan situasi di lapangan. Melaporkan kendala yang terjadi kepada ketua atau pengurus lainnya.

g. Humas dan SDM

Bekerja sama yang baik kepada mitra usaha, stakeholder serta hubungan sosial kemasyarakatan lainnya. Menerima dan memberikan informasi yang berkaitan dengan Pokdarwis. Menerima dan meneruskan pengajuan permohonan bantuan kepada sekretaris/bendahara, serta menyampaikan hasil permohonan sesuai aturan yang ditetapkan.

h. Kebersihan dan Perawatan

Memeriksa dan meneliti keadaan fisik wisata yang ada, serta peralatan lainnya untuk dilaporkan kepada ketua. Menyiapkan kelengkapan dan peralatan yang dibutuhkan. Melaksanakan tugas yang diberikan ketua.

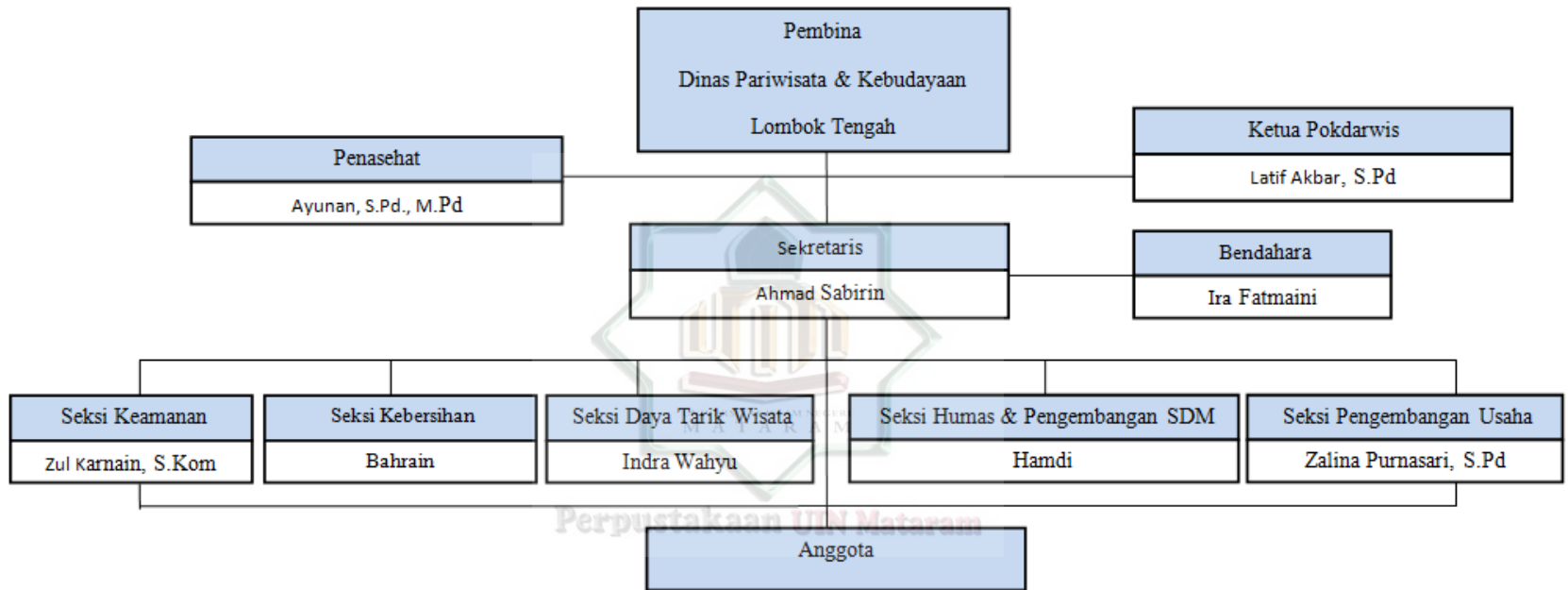
i. Keamanan dan Ketertiban

Menciptakan suasana aman, tertib dan nyaman di lingkungan wisata. Melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab. Menyampaikan informasi tentang aturan waktu kunjungan dan tata tertib yang berlaku di wisata. Melaksanakan tugas yang diberikan ketua dan melaporkan kejanggalan yang dapat mengganggu stabilitas keamanan.

j. Pengembangan Usaha (UMKM)

Melakukan tugas dengan mengkoordinir usaha-usaha yang ada dan memberikan arahan dan bimbingan kepada masyarakat yang ingin melakukan usaha. Melaporkan hasil yang didapat di lapangan kepada ketua

4. Struktur Organisasi Pokdarwis Bagan 2.2



Sumber: (Struktur Organisasi Pokdarwis Laserpati, 2022).

5. Konsep Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Laserpati Desa Lendang Ara

Berdirinya kelompok sadar wisata berasal dari kepedulian pemerintah desa, bapak Ayunan selaku kepala desa Lendang Ara menyadari bahwa Desa Lendang Ara memiliki potensi wisata yang sangat bagus, kemudian pemerintah desa membentuk Kelompok Sadar Wisata yang beranggotakan pemuda-pemudi setiap dusun yang diberi nama Pokdarwis Laserpati (Lendang Ara, Serumbang, dan Kwangpati) yang diresmikan pada tanggal 2 Februari 2022.

Tujuan pembentukan pokdarwis Desa Lendang Ara adalah untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan objek wisata, meningkatkan sumber daya manusia (SDM), mendorong terwujudnya sapta pesona (keamanan, ketertiban, keindahan, kebersihan, keramah tamahan serta kenangan) meningkatkan mutu produk wisata dalam rangka meningkatkan daya saing serta memulihkan pariwisata secara keseluruhan, sehingga kedepannya kelompok sadar wisata desa lendang ara diharapkan mampu mengelola dan ikut dalam pengembangan pariwisata yang ada di Desa lendang ara.

Pokdarwis memiliki tugas dan fungsi sebagai motivator, penggerak serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat Dusun kwangpati II Desa lendang ara dalam mengelola, melestarikan serta memanfaatkan potensi budaya yang menjadi daya tarik wisata. Sebagai lembaga yang membidangi kegiatan pariwisata pokdarwis melakukan pendampingan, pembinaan kepada warga masyarakat terkait industri pariwisata dan juga promosi untuk mengenalkan obyek wisata yang ada di desa Lendang Ara melalui media masa.

Pokdarwis memiliki pembagian tugas yang berbeda-beda untuk setiap sub departemen untuk merencanakan, melakukan pelayanan wisata, mengelola desa wisata, dan evaluasi semua program pengembangan atraksi wisata di desa Lendang Ara. Dengan adanya konsep wisata terkandung adanya keunikan yang bisa dioptimalkan oleh masyarakat setempat dan keunikan ini bisa berupa atraksi budaya. Pengembangan objek wista Tandung Andung desa Lendang Ara. Adanya akses yang mudah menuju

lokasi wisata tandung andung dusun Kwangpati II desa Lendang Ara dengan atraksi wisata diantara danau Tandung Andung yang berada di tengah sawah dan di kelilingi hutan yg rindang, terdapat juga kolam berenang untuk anak anak dan orang dewasa, gazebo/berugak dan kita juga bisa menikmati hidangan tradisional masyarakat setempat.

Adanya bentuk atraksi wisata seperti bendungan Tandung Andung ini menandakan bahwa pengurus pokdarwis bisa bekerja sama dengan baik dalam mengembangkan desa wisata sehingga menarik lebih banyak minat dari pengunjung untuk datang berwisata.

6. Profil Responden

No	Nama	Jabatan	Pekerjaan
1.	Ayunan	Kepala desa	Pemerintahan desa
2.	Latif akbar	Ketua pokdarwis	Guru
3.	Bahrain	Seksi keindahan dan kebersihan	Membimbing dalam pengembangan objek wisata
4.	Fika	pengunjung	-
5.	Rizki	pengunjung	Pelajar
6.	Ulfa	pengunjung	Pelajar
7.	Doni	pengunjung	-
8.	Ibu sarah	Pemilik lapak	Berjualan
9.	Bapak hariadi	Pemilik lapak	Berjualan
10.	Ibu kurnia	Pemilik lapak	Berjualan
11.	Ibu rabiah	Pemilik lapak	Berjualan

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) merupakan kelembagaan yang ada di masyarakat yang anggotanya terdiri

dari pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak masyarakat untuk mendorong masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan diri mereka.

B. DATA HASIL PENELITIAN

1. Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Objek Wisata Tandung Andung

Pengembangan kepariwisataan sebagai salah satu sektor pembangunan yang mendukung pembangunan di bidang ekonomi, diarahkan dalam mendukung terwujudnya percepatan kesejahteraan masyarakat, pemerataan kesempatan berusaha, memperoleh manfaat dan mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal.³³

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, peran pokdarwis dalam pengembangan objek wisata Tandung Andung di Desa Lendang Ara adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas kepariwisataan di daerah.
- b. Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat, sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai sapta pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat.
- c. Memperkenalkan melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.

Salah satu informan mengatakan:

“Desa Lendang Ara terletak di Kabupaten Lombok Tengah memiliki 6 dusun yang di kepalai kepala dusun yang berbeda-beda. Terkait dengan adanya objek wisata baru yang ada di Desa Lendang Ara ini merupakan langkah

³³ Abdur Kadir Jaelani, "Pengembangan Destinasi Pariwisata Halal Pada Era Otonomi Luas Di Provinsi Nusa Tenggara Barat". *Jurnal Pariwisata Kebudayaan*, Vol 5 No. 1 2018, hlm 60.

utama untuk menjadikan Desa Lendang Ara ini menjadi desa wisata. Semua anggota atau pengurus yang memperkenalkan objek wisata ini tentu di bantu dengan pokdarwis dan remaja yang ada di desa lendang ara sendiri.”³⁴

Salah satu informan mengatakan:

“peran pokdarwis tentu memiliki kelebihan dan kekurangan dalam mengembangkan objek wisata kekurangannya adalah minim dukungan dari masyarakat dalam mengembangkan objek wisata terutama dalam hal penandaan karena covid. Keberhasilannya tentu terus memberikan penyuluhan dan mengajak semua lapisan masyarakat untuk ikut terlibat. Usaha dan peran yang kami lakukan untuk memperkenalkan dan mengembangkannya adalah mengoptimalkan media online seperti Facebook, Fanfage.”³⁵

Objek wisata Tandung Andung yang ada di Desa Lendang Ara memiliki beranekaragam cara memperkenalkan serta memanfaatkan potensi wisata Tandung Andung melalui media sosial.

Dari segi kebersihan dan keindahan yang dilakukan baik dari kelompok sadar wisata itu sendiri, wisatawan yang datang berkunjung kebanyakan dari wisatawan lokal, karena wisata Tandung Andung ini masih dalam proses pengembangan.

Salah satu informan mengatakan:

“saya sebagai ketua dalam seksi ini tentu harus memiliki dan berfikir kreatif mungkin untuk mengembangkan objek wisata Tandung Andung ini, karena untuk menjadikan desa wisata dengan objek dan pemandangan yang indah serta kolam renang yang dibuat, namun masih banyak kekurangannya karena peresmian wisata Tandung Andung ini di resmikan oleh Dinas Pariwisata pada tanggal

³⁴ Ayunan, Kepala Desa, *Wawancara*, 31 Agustus 2022.

³⁵ Latif Akbar, Ketua Pokdarwis, *Wawancara* 4 Agustus 2022.

15 januari 2022. Jadi masih di bilang minim wisatawan yang datang berkunjung.”³⁶

Salah satu informan mengatakan:

“saya beberapa kali datang ke wisata Tandung Andung bersama tema-teman disana tempatnya asik bisa bersantai di gazebo/beragak sambil menikmati pemandangan, harga makanan dan minumannya pun terjangkau dibandingkan dengan wisata yang ada dekat pada lokasi wisata Tandung Andung, penataan lokasinya pun sangat rapi seperti spot foto, kamar mandi, musolla, dan lainnya. Pokdarwis juga membuat plang motto, nasehat-nasehat mengenai kebersihan dan keindahan”³⁷

Salah satu informan mengatakan:

“Saya baru pertama kali datang berkunjung ke Tandung Andung karena penasaran, saya mendapat info dari sosial media, disana bagus dan bersih juga untuk penataannya, spot foto yang dibuat membuat wisatawan yang datang tertarik kembali untuk datang berkunjung.”³⁸

Salah satu informan mengatakan:

“saya datang berkunjung pertama kali bersama teman-teman, untuk pemandangan dan viewnya cukup menarik dari segi kebersihannya tetap di jaga, pengambilan spot foto juga sangat menarik, gazebonya juga masih sedikit karena mungkin dalam proses pengembangan. Jadi beberapa tempat yang ada di sekitar masih dalam proses pembangunan.”³⁹

Salah satu informan mengatakan:

“saya datang baru pertama kali bersama keluarga, view yang di sajikan di tempat ini cocok untuk berbagai acara karena masih mesjidkan keindahan dari alam di pinggir sawah itu menjadi daya tarik saya datang berkunjung ke

2022.

³⁶ Bahrain, Seksi Keindahan Dan Kebersihan, *Wawancara*, 31 Agustus

³⁷ Fika, Pengunjung, *wawancara*, 1 september 2022.

³⁸ Rizki, Pengunjung, *wawancara*, 1 september 2022.

³⁹ Ulfa, Pengunjung, *Wawancara*, 1 September 2022.

tempat ini, harga menu makanan juga terjangkau dari kalangan kita yang masih berpenghasilan rendah.”⁴⁰

Salah satu informan mengatakan:

“saya sudah dua kali berkunjung ke wisata Tandung Andung disana viewnya bagus karena terdapat persawahan yang menjadikan suasana pada wisata Tandung Andung masih terlihat asri”.⁴¹

Salah satu informan mengatakan:

“saya mulai membuka lapak ini semenjak diresmikannya objek wisata Tandung Andung, saya buka lapak dari jam 08.00 sampai jam 05.00 sore. Untuk sehari pengunjung yang datang tidak menentu, kalau ramai omset yang didapat dari hasil berjualan mencapai Rp 700.000 sedangkan jika pengunjung sepi omset yang didapat dibawah Rp 400.000”.⁴²

Salah satu informan mengatakan:

“saya sudah berjualan di wisata Tandung Andung ini kurang lebih 2 bulan lamanya, disini menu makanannya disetiap lapak berbeda-beda. Menu unggulan kita adalah bakso kopang, untuk harganya seporsi 15 ribu. Apabila pengunjung ramai saya bisa menghasilkan keuntungan mencapai Rp 1.500.000 dan apabila pengunjung sepi keuntungannya dibawah satu juta.”⁴³

Salah satu informan mengatakan:

“saya sudah berjualan di wisata tandung andung ini kurang lebih 2 bulan lamanya, disini menu makanannya yang di sajikan berupa mie pedes dan minuman pop ice dan lainnya, untuk kisaran harga mulai dari Rp.5000 sampai denagn Rp.20.000, hasil penjualan tiap hari juga berbeda-beda tergantung dari pengunjung yang datang. Apabila pengunjung ramai saya bisa menghasilkan Rp.4.500.000,

⁴⁰ Doni, Pengunjung, *Wawancara*, 1 September 2022

⁴¹ Wawancara Bersama Pengunjung, 7 Agustus 2022

⁴² Wawancara Bersama Pengunjung, 7 Agustus 2022

⁴³ Wawancara bersama pemilik lapak, 8 Agustus 2022

sedangkan apabila pengunjungnya sepi perharinya bisa menghasilkan kurang lebih Rp. 1.900.000.

2. Apa Saja faktor penghambat dan pendukung pengembangan objek wisata tandung andung desa lendang ara kecamatan kopang kabupaten Lombok tengah.

1) Faktor Penghambat

Dalam mengembangkan suatu objek wisata pasti ada yang namanya penghambat yang dihadapi diantaranya faktor yang mempengaruhi pengembangan wisata tandung andung yaitu:

a) Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia juga menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam berkembangnya wisata yang dimana sumber daya manusia ini menjadi penggerak dalam mengembangkan wisata. Tetapi di desa Lendang Ara ini sumber daya manusia yang minim menjadi faktor penghalang dalam mengembangkan wisata Tandung Andung.

Salah satu informan mengatakan:

“Kurangnya sumber daya manusia yang menjadi pegiat wisata menjadi hambatan bagi wisata Tandung Andung ini, kesiapan masyarakat dan kurangnya pengetahuan menjadi kendala dalam menyiapkan pegiat pariwisata sesuai yang dibutuhkan. Ini juga menjadi salah satu tugas kami untuk membimbing dan mengarahkan masyarakat untuk menjadi pegiat wisata yang sesuai dengan kebutuhan.”⁴⁴

b) Kesadaran masyarakat tentang wisata

Kesadaran masyarakat juga sangat penting agar tercapainya sapa pesona di sekitar wisata. Seperti yang dikatakann bapak kepala desa bapak Ayunan bahwa di sekitar jembatan bendungan banyak sekali masyarakat yang menjemur pakaian di sekitar jembatan wisata.

⁴⁴ Ayunan, Kepala Desa, *Wawancara*, 31 September 2022

Salah satu informan mengatakan:

“kesadaran masyarakat yang akan pengetahuannya masih awam untuk menerima wisata baru, mereka melihat dari segi wisatawan asing seperti yang ada kuta mandalika, itu salah satu menjadi kurangnya dukungan dari masyarakat yang tidak paham tentang wisata.”⁴⁵

c) Anggaran atau dana

Selain sumber daya manusia, anggaran atau dana menjadi salah satu faktor penghambat pengembangan objek wisata Tandung Andung.

Salah satu informan mengatakan:

“anggaran atau dana pengembangan yang didapatkan dari hasil penjualan tiket pada awal bulan peresmian wisata dapat menambah pendapatan asli desa, memenuhi kebutuhan wisata seperti listrik maupun obat kolam, selain itu juga sempat dapat diberikan menjadi intensif kepada para pengelola wisata. Hal itu tidak berlangsung lama setelah beberapa bulan penjualan tiket menurun sehingga pendapatan hanya dapat dipakai untuk memenuhi kebutuhan wisata.”⁴⁶

2) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung pengembangan objek wisata Tandung Andung yaitu:

a) Lokasi Wisata Yang Strategis

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa hal terkait dengan lokasi wisata Tandung-andung yaitu Letak wisata Tandung Andung yang berdekatan dengan wisata wisata lain seperti wisata Aik Bual merupakan salah satu faktor pendukung dalam mengembangkan wisata Tandung-andung. Lokasi yang dekat dengan wisata lain membuat pemerintah desa dan pengelola selalu berupaya untuk menciptakan inovasi baru yang dapat menarik minat wisatawan untuk

⁴⁵ Latif Akbar, Ketua Pokdarwis, Wawancara 4 Agustus 2022.

⁴⁶ Ayunan, Kepala Desa, Wawancara 4 Agustus 2022.

berkunjung dan menikmati keindahan alam yang ada di wisata Tandung-andung. Selain itu, lokasi wisata Tandung-andung yang dekat dengan bandara yang waktu tempuhnya sekitar 45 menit merupakan salah satu faktor pendukung.

b) Harga tiket

Harga tiket masuk ke wisata Tandung-andung dijual dengan harga yang relatif murah dengan fasilitas yang tersedia. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu informan:

“Dengan harga tiket yang murah, dimana tiket parkir kami hanya dikenakan 2.000 untuk sepeda motor dan 3.000 untuk mobil, serta tiket masuk kami dikenakan 2.000 untuk anak-anak dan 5.000 untuk orang dewasa. Pada awal peresmian wisata Tandung-Andung kami mampu menjual sampai 1700 tiket mendapat keuntungan sebesar Rp. 6,7 juta. Dengan harga tiket yang murah dipatok dari fasilitas wisata yang masih kurang atau belum memadai”⁴⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa harga tiket masuk ke wisata Tandung Andung relatif murah, yang dijual mulai dari harga Rp 2.000 untuk anak-anak dan Rp 5.000 untuk orang dewasa. Dari pembelian tiket masuk tersebut wisatawan dapat menikmati beragam atraksi dan fasilitas yang tersedia seperti kolam renang, menara pandang dan keindahan alam yang ada di wisata Tandung Andung.

c) Atraksi Buatan Camping

Dengan adanya lokasi camping membuat wisatawan tidak hanya dapat menikmati suasana wisata Tandung Andung pada siang hari namun juga dapat menikmati suasana pada malam hari. Kegiatan ini banyak diminati baik dari kalangan anak-anak maupun dewasa, baik dari lembaga pendidikan maupun organisasi-organisasi lainnya.

⁴⁷ Huzaili, Direktur BUMDES, Wawancara, 02 Agustus 2022

Hal ini didukung dengan wawancara dengan ketua Pokdarwis Laserpati desa Lendang Ara:

*“Dengan melakukan kegiatan berkemah di wisata Tandung Andung memiliki daya tarik tersendiri terhadap wisatawan, dimana wisatawan hanya perlu membayar 15.000 per orang sudah termasuk tiket masuk, tiket parkir, menikmati atraksi yang ada seperti kolam renang, untuk fasilitas berkemah belum disediakan sehingga wisatawan yang hendak berkemah di wisata Tandung Andung harus membawa fasilitas sendiri. Dengan lokasi yang nyaman dan keamanan yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas wisata yang memadai. Wisatawan biasanya melakukan camp pada weekend atau hari-hari libur”.*⁴⁸

d) Adanya Dukungan Pemerintah Desa

Dengan adanya dukungan pemerintah desa dapat memberikan pemenuhan kebutuhan seperti adanya kebijakan pemerintah terhadap keberadaan wisata Tandung-andung. Hal ini di dukung oleh hasil wawancara dengan bapak kepala desa Lendang Ara.

*“Kami sangat mendukung keberadaan dari destinasi wisata Tandung-andung dengan mengadakan pelatihan dan sosialisasi baik itu untuk para pengelola wisata maupun masyarakat agar sadar akan peluang maupun dampak yang besar dari wisata Tandung-andung ini”.*⁴⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui peran maupun dukungan dari pemerintah desa terhadap pengelola wisata maupun masyarakat adalah dengan membuat perencanaan pariwisata serta mengadakan pelatihan dan sosialisasi tentang pariwisata maupun tata cara pengelolaan wisata

⁴⁸ Latif Akbar, Ketua Pokdarwis, *Wawancara...*, 2022

⁴⁹ Ayunan, Kepala Desa, *Wawancara...*, 2022

BAB III

PEMBAHASAN

A. Analisis Peran Pokdarwis Laserpati Dalam Pengembangan Objek Wisata Tandung Andung Desa Lendang Ara Kec. Kopang Kabupaten Lombok Tengah

Pengembangan pariwisata pada umumnya bertujuan untuk memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan dan meningkatkan mutu objek dan daya tarik wisata. Dalam pembangunan objek wisata dan daya tarik wisata dilakukan dengan memperhatikan kelestarian budaya dan mutu lingkungan hidup serta kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri.⁵⁰

Peningkatan kunjungan wisatawan di Indonesia mendasarkan pada konsep perwilayahan, hal ini mengingat bahwa Indonesia memiliki wilayah yang luas, terdiri dari banyak pulau dan beraneka ragam objek bermutu tinggi yang tersebar di berbagai tempat, baik yang merupakan atraksi tidak bergerak seperti keindahan alam, monumen, candi dan sebagainya maupun atraksi bergerak yang sangat tergantung pada upaya manusia dalam mengembangkannya seperti kesenian, adat istiadat, seremoni, perayaan, pekan raya dan sebagainya.⁵¹

Peran Pokdarwis sangatlah penting dalam pengembangan objek wisata, karena Pokdarwis merupakan aktor utama yang dapat menentukan arah perkembangan sebuah objek wisata. Sama halnya dengan Pokdarwis Laserpati yang menjadi pelaku utama dalam pengembangan objek wisata Tandung Andung terutama dalam hal penyadaran masyarakat Lendang Ara akan pentingnya partisipasi mereka dalam pengembangan objek wisata Tandung Andung. Selain Pokdarwis Laserpati, peran serta dari masyarakat juga sangat penting, karena masyarakat merupakan salah satu subyek yang mengetahui

⁵⁰ Reni Widyastuti, "Pengembangan Pariwisata yang Berorientasi Pada Pelestarian Fungsi Lingkungan", *Jurnal Ekosains*, Volume II, No.3, Oktober 2010, hlm. 72.

⁵¹ Ahmad Zainudin Arifin, "Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Kawasan Desa Wisata Pada Kampung Bintang Bekapur Desa Bintang Bekapur Desa Bintang Buyu Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Bintang", *Skripsi*, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang 2017, hlm. 16.

kondisi dan keadaan yang sebenarnya. Akan tetapi, setelah Desa Lendang Ara diresmikan menjadi desa wisata, masyarakat belum sepenuhnya ikut berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata. Oleh karena itu, untuk mengajak dan menyadarkan masyarakat Lendang Ara akan pentingnya pengembangan objek wisata tersebut, butuh peran dari aktivis masyarakat seperti halnya Pokdarwis Laserpati. Setelah dibentuk pada tahun 2022.

Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Objek Wisata Tandung-Andung Antara Lain:

- e) Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas kepariwisataan di daerah

Pokdarwis Laserpati dalam mengajak atau memotivasi masyarakat yaitu yang pertama dengan mengatakan kepada masyarakat apabila mereka mau terlibat dalam mengembangkan Desa Wisata maka akan ada imbalannya berupa uang, strategi tersebut diantaranya : mengajak masyarakat agar menyediakan satu sampai dua kamar dari rumahnya untuk dijadikan sebagai homestay untuk disewakan kepada wisatawan, mengajak masyarakat untuk mengembangkan Desa Wisata dengan mengatakan bahwa hasil dari berkembangnya Desa Wisata dapat dijadikan aset yang berharga bagi anak cucu kelak, mengajak masyarakat untuk mengembangkan Desa Wisata dengan mengatakan kepada masyarakat apabila nantinya Desa Wisata tandung andung ini berkembang maka masyarakat dapat berjualan di sekitar jalan menuju wisata kepada wisatawan dengan harga yang lebih tinggi, membelajarkan masyarakat dengan menanamkan prinsip siapa yang bekerja dan mau terlibat dalam mengembangkan Desa Wisata tandung andung maka akan mendapatkan hasil, begitupun sebaliknya.

- f) Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat, sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai sapta pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat

Strategi kedua yang dilakukan Pokdarwis Laserpati dalam meningkatkan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui upaya pengembangan desa wisata yaitu salah satunya dengan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki warga desa Lendang Ara sebagai upaya pengembangan desa wisata Tandung Andung dan memberikan dorongan prestasi agar masyarakat mau terlibat dalam mengembangkan desa wisata, strategi tersebut diantaranya, mengajak masyarakat yang memiliki potensi dalam membuat kerajinan tangan untuk dijadikan sebagai obyek wisata edukasi, mengajak ibu-ibu PKK dan masyarakat lainnya yang memiliki potensi dalam bidang kuliner untuk bergabung dengan seksi kuliner, mengajak masyarakat untuk ikut dalam memandu wisata, agar masyarakat juga dapat belajar bagaimana cara memandu wisata, mengajak masyarakat pemuda karang taruna ikut serta dalam mengembangkan wisata Tandung Andung agar mereka mempunyai kegiatan yang positif.

- g) Memperkenalkan melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah

Pokdarwis Laserpati dalam meningkatkan objek wisata, masyarakat sebagai upaya pengembangan desa wisata Tandung Andung yaitu dengan motivasi sosial, motivasi sosial ini merupakan dorongan sosial yang dilakukan Pokdarwis Laserpati agar masyarakat bersama-sama mau terlibat dalam pengembangan desa wisata dan hasilnya pun untuk dinikmati bersama-sama, harapannya dengan adanya motivasi sosial ini masyarakat Lendang Ara tidak lagi bersifat personal akan tetapi merasa masyarakat adalah satu kesatuan yang harus diperjuangkan bersama-sama terutama dalam mengembangkan desa wisata. Strategi tersebut diantaranya, mengajak masyarakat untuk gotong royong bersama-sama membersihkan lokasi wisata, membersihkan setiap dusun dan jalan jalan yang akan dilalui menuju wisata Tandung Andung dan menyadarkan masyarakat dengan mengatakan kepada masyarakat bahwa wisata Tandung Andung itu milik semua warga Lendang Ara, bukan hanya milik beberapa orang.

Pokdarwis berperan untuk mengelola objek wisata Tandung Andung karena sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat untuk menjadikan wisata tandung andung ini bisa di nikamati oleh masyarakat ataupun wisatawan luar yang datang berkunjung tidak hanya dikenalkan oleh masyarakat sekitar.

Jadi tentu untuk pengembangan objek wisata Tandung Andung di bantu oleh pokdarwis dan bekerja sama dengan perangkat desa untuk menjadi pendukung atau penguat dari majunya desa wisata terhadap objek wisata yang ada seperti wisata Tandung Andung.

Pokdarwis juga mengatur paket wisata Tandung Andung, ada dua paket wisata pertama yang lebih kepada kunjungan tamu yang lebih diberikan diskon bagi pengunjung kedua paket camping ground disediakan tempat camping.

Pokdarwis berperan dalam meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai pelaku penting dalam pembangunan wisata Tandung Andung, pengembangan objek wisata disini pokdarwis sangat berperan namun tidak terlepas dari ikut keandilannya atau partisipasi masyarakat juga ikut terlibat dalam pengembangan objek wisata. Jadi selain perangkat desa, pokdarwis juga melibatkan masyarakat sekitar untuk sama-sama membangun desa wisata dengan objek wisata Tandung Andung.

Pokdarwis berperan dalam menyediakan sarana infrastruktur untuk menuju destinasi wisata Tandung Andung, untuk menuju wisata Tandung Andung disediakan penunjuk arah sekitar 800 meter dari jalan utama desa menuju lokasi tersebut.

B. Analisis Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Kelompok Sadar Wisata Laserpati Dalam Mengembangkan Wisata Tandung Andung Desa Lendang Ara Kec. Kopang Kabupaten Lombok Tengah

Faktor penghambat yang mempengaruhi pengembangan objek wisata Tandung Andung yaitu:

1. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia juga menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam berkembangnya wisata yang dimana sumber daya manusia ini menjadi penggerak dalam mengembangkan wisata. Tetapi di desa lendang Ara ini sumber daya manusia yang

minim menjadi faktor penghalang dalam mengembangkan wisata Tandung Andung. Dengan merujuk pada Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pengertian SDM dapat terkait dengan pariwisata adalah “berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.” Sedangkan yang dimaksud dengan kepariwisataan adalah “seluruh kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antar wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha”. Keberadaan SDM berperan penting dalam pengembangan pariwisata. SDM pariwisata mencakup wisatawan/pelaku wisata (tourist) atau sebagai pekerja (employment).⁵²

2. Kesadaran Masyarakat Tentang Wisata

Kesadaran masyarakat juga sangat penting agar tercapainya sapta pesona di sekitar wisata. Pengelolaan serta minimnya pengetahuan dari masyarakat sebagai penghambat pengembangan objek wisata Tandung Andung karena beberapa masyarakat yang masih minimnya pengetahuan dan sadar akan wisata. Dengan potensi wisata alam yang ada Pokdarwis Laserpati melakukan program pemberdayaan untuk masyarakat desa Lendang Ara dengan mengadakan berbagai macam kegiatan yang memberikan pengetahuan tentang pengembangan dan pengelolaan desa wisata. Adapun bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pokdarwis Laserpati adalah sosialisasi/penyuluhan, dan diskusi.

3. Anggaran atau dana

Selain sumber daya manusia, anggaran atau dana menjadi salah satu faktor penghambat pengembangan objek wisata Tandung Andung.

Selain kurangnya SDM yang paling utama sebagai penghambat dalam pengembangan objek wisata, dari segi

⁵² Rony Ika Setiawan, *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang*, Vol.1. Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN), Tahun 2016, hlm. 23.

pendanaan juga sangat berpengaruh besar dalam pengembangan objek wisata, untuk mendapat dana bantuan dari perangkat desa maupun dinas pariwisata diperlukan proses yang cukup panjang, jadi terkait dengan pendanaan juga mejadi faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata Tandung Andung.

Adapun faktor pendukung pengembangan Objek Wisata Tandung Andung yaitu:

1. Lokasi Wisata Yang Strategis

Letak wisata Tandung Andung yang berdekatan dengan wisata wisata lain seperti wisata Aik Bual menjadikan salah satu faktor pendukung dalam mengembangkan wisata Tandung Andung. Lokasi yang dekat dengan wisata lain membuat pemerintah desa dan pengelola selalu berupaya untuk menciptakan inovasi baru yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan menikmati keindahan alam yang ada di wisata Tandung Andung. Selain itu, lokasi wisata Tandung Andung yang dekat dengan bandara yang waktu tempuhnya sekitar 45 menit merupakan salah satu faktor pendukung. Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, "kawasan strategis pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan."⁵³

2. Harga Tiket

Harga tiket masuk ke wisata Tandung Andung dijual dengan harga yang relatif murah dengan fasilitas yang tersedia. Jika dibandingkan dengan wisata lain yang berada dekat dengan lokasi wisata Tandung Andung cukup terbilang mahal, contohnya harga tiket masuk wisata pemandian aik bukak untuk anak-anak dikenai biaya masuk Rp. 5000 dan untuk orang dewasa dikenai biaya Rp.7000 perorang, biaya parkirpun untuk motor dikenai biaya Rp. 3000, untuk mobil dikenai biaya Rp. 5000.

⁵³ Pasal 1 Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang *Kepariwisataan*.

Sedangkan harga tiket masuk wisata Tandung Andung untuk anak-anak dikenai biaya Rp.2000, untuk orang dewasa dikenai biaya Rp. 5000, dan biaya parkir dikenai biaya Rp. 2000 untuk motor sedangkan untuk mobil dikenai biaya Rp. 3000. Dengan harga tiket yang murah dipatok dari fasilitas yang disediakan.

3. Atraksi Buatan

Atraksi merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu 1) Natural Resources (alami), 2) Atraksi wisata budaya, dan 3) Atraksi buatan manusia itu sendiri.⁵⁴ Dengan adanya lokasi camping membuat wisatawan tidak hanya dapat menikmati suasana wisata Tandung Andung pada siang hari namun juga dapat menikmati suasana pada malam hari. Kegiatan ini banyak diminati baik dari kalangan anak-anak maupun dewasa, baik dari lembaga pendidikan maupun organisasi-organisasi lainnya.

4. Adanya Dukungan Pemerintah Desa

Sebagai salah satu aspek yang berpotensi dalam meningkatkan pendapatan daerah, pariwisata harus dikembangkan dengan baik. Untuk itu perlu adanya peran dari pemerintah dalam pengelolaannya. Sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 17 UU Nomor 10 Tahun 2009 bahwa pemerintah Daerah wajib mengembangkan dan melindungi usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi dalam bidang usaha pariwisata dengan cara:

- a. membuat kebijakan pencadangan usaha pariwisata untuk usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi; dan
- b. memfasilitasi kemitraan usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi dengan usaha skala besar.⁵⁵

⁵⁴ Imam Ardiansyah, Ratna Gema Maulida, "Kajian Atraksi, Amenitas Dan Aksesibilitas Untuk Pengembangan Kepariwisata Di Taman Wisata Alam Gunung Pancar Kabupaten Bogor, Vol.1. Jurnal Inovasi Penelitian, Tahun 2020. Hlm. 709.

⁵⁵ Undang-undang No. 10 Tahun 2009. Pasal 17. Tentang Kepariwisata.

Dengan adanya dukungan pemerintah desa dapat memberikan pemenuhan kebutuhan seperti adanya kebijakan pemerintah terhadap keberadaan wisata Tandung Andung.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari pembahasan diatas yaitu :

1. Peran Kelompok Sadar Wisata Laserpati Dalam Mengembangkan Wisata Tandung Andung meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai sapta pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan daerah dan manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat, memperkenalkan melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.
2. Faktor penghambat objek wisata Tandung Andung desa Lendang Ara adalah kurangnya sumber daya manusia, dari segi anggaran atau dananya, serta kesadaran dan pengetahuan masyarakat yang masih minim terkait tentang desa wisata. Adapun faktor pendukung objek wisata Tandung Andung adalah lokasi wisata yang strategis, harga tiket yang relative murah, juga terdapat atraksi buatan seperti camping ground yang menambah daya tarik wisata Tandung Andung, serta adanya dukungan dari pemerintah desa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas maka penulis memberikan saran, yaitu:

1. Untuk pemerintah desa dan lembaga desa agar tetap meningkatkan pengembangan terkait dengan wisata Tandung Andung desa Lendang Ara Kec. Kopang
2. Bagi teman teman pokdarwis Laserpati khususnya ketua pokdarwis bapak Latif Akbar SP.d tetap semangat mengembangkan wisata Tandung Andung desa Lendang Ara.
3. Untuk peneliti lain agar tetap mengembangkan penelitian ini sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki sesuai aturan yang berlaku di masing-masing perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim, "Metode Penelitian; *Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*", Jawa Barat: CV. Jejak, 2017.
- Abdulsyani, *Sosiologi: Sistematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Abdur Kadir Jaelani, "Pengembangan Destinasi Pariwisata Halal Pada Era Otonomi Luas Di Provinsi Nusa Tenggara Barat". *Jurnal Pariwisata Kebudayaan*, Vol 5 No. 1 2018, hlm 60.
- Ahmad Zainudin Arifin, "Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Kawasan Desa Wisata Pada Kampung Bintang Bekapur Desa Bintang Bekapur Desa Bintang Buyu Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Bintang", *Skripsi*, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang 2017
- Alexy J. M, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2010.
- Anisa Farida, "Kontribusi Pendidikan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Terhadap Upaya Pengembangan Desa Wisata", *Edu Geography*, Vol 5, Nomer 2, Juli 2017.
- Ayunan, Kepala Desa, *Wawancara*, 28 Juli 2022.
- Ayunan, Kepala Desa, *Wawancara*, 31 Agustus 2022 di Kantor Desa Lendang Ara.
- Ayunan, Kepala Desa, *Wawancara*, 5 Agustus 2022 di Kantor Desa Lendang Ara.
- Bahrain, Seksi Keindahan Dan Kebersihan, *Wawancara*, 31 Agustus 2022.
- Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Bramantyo Tri Asmoro, Muh Mujib Da'awi, "Revitalisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Sukodono Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Coban Pandawa", *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, Vol. 5 No. 1. 2020.

Bungaran Antonius Simanjuntak dkk, *Sejarah Pariwisata: Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.

Doni, Pengunjung, *Wawancara*, 1 September 2022

Faris Zakaria dan Rima Dewi Suprihardjo, Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan, *Jurnal Teknik Pomit*, Vol. 3, Nomor 2, September 2014.

Fika, Pengunjung, *wawancara*, 1 september 2022.

Huzaili, Direktur BUMDES, *Wawancara*, 02 Agustus 2022

Ife Jim & Frank Tesoriero, *Community Development*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 558.

Ika Nurwahyuni, "Pengetahuan Dan Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dan Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Waduk Sempor Kabupaten Kebumen", *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2019.

Irwan Sadiq Jamalullael, "Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Mengembangkan Ekowisata Dusun Telok Kombal Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara", *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, 2020.

Jamilatun Hani'ah, "Peran Pokdarwis Pancoah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sebagai upaya pengembangan desa wisata Pancoah, *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pendidikan Luar*, (Yogyakarta: Jurnal Student, 2017) hal. 633.

Junaid, *Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata*, *Jurnal Kepariwisata*, Volume 10, No. 01, Februari 2016.

Khairul Amri Assidiq, Hermanto, Baiq Handayani Rinuastuti, "Peran Pokdarwis Dalam Upaya Mengembangkan Pariwisata Halal Di Desa Setanggor", *Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram*, Vol. 10 No. 1. 2021.

Latif Akbar (Ketua Pokdarwis), *Wawancara* 4 Agustus 2022 di Desa Lendang Ara.

Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Meiliana Dyah Rahmawati, “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Wisata Pantai Sine Di Kabupaten Tulungagung)”, *Skripsi*, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2019.

Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Musriadi, “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Taman Arum Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Tahun 2018 (Studi Pada Desa Wisata Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara)”, *Jurnal Ilmu Sosial Mahakam*, Vol. 8 No. 1. 2019.

Nurhikma, *Teori Peran Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. 2019.

Noval Fahrizal Afif, “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Memanfaatkan Potensi Lokal (Studi Kasus Pokdarwis Situ Pengasinan Kelurahan Pengasinan Kecamatan Sawangan, Kota Depok)”, (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Hidayatullah, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, 2021).

Profil Desa Lendang Ara, Tahun 2020.

Rahim Firmansyah. *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012.

Reni Widyastuti, “Pengembangan Pariwisata yang Berorientasi Pada Pelestarian Fungsi Lingkungan”, *Jurnal Ekosains*, Volume II, No.3, Oktober 2010, hlm. 72.

Reza Agus Fansuri, "Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Objek wisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Di Wisata Alam Otak Aik Tojang Dusun Gelogor Desa Lendang Nangka)", (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Mataram, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, 2020).

Rizki, Pengunjung, *wawancara*, 1 september 2022.

Rony Ika Setiawan, *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang*, Vol.1. Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN), Tahun 2016, hlm. 23.

Sakirin, "Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Potensi Wisata Gunung Sasak Di Desa Kuripan Giri Sasaka", *Journal Of Responsible Tourism*, Vol. 1 No. 2. 2021.

Salim & Syahrur, "*Metode Penelitian Kualitatif*", Bandung: Cita Pustaka Media, 2012.

Sandu Siyono, *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Ulfa, Pengunjung, *Wawancara* , 1 September 2022.

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

Undang-undang No. 10 Tahun 2009. Pasal 17. Tentang Kepariwisataaan.

W. Golow, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramidia Wirasarana Indonesia, 2002.

Wawancara bersama Pengunjung, 7 Agustus 2022.

Wawancara bersama pemilik lapak, 8 Agustus 2022

Wildan Hakim, “Identifikasi Faktor-Faktor Pendukung Pengembangan Kawasan Wisata Otak Kokok Joben Kabupaten Lombok Timur”, *Skripsi*, UMM, Mataram 2020.



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN
PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI PERAN
KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) LASERPATI
DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA TANDUNG
ANDUNG DESA LENDANG ARA KECAMATAN KOPANG
KABUPATEN
LOMBOK TENGAH

- A. Pertanyaan kepada Kepala Desa Lendang Ara:
1. Bagaimana peran Pokdarwis Laserpati dalam pengembangan objek wisata Tandung Andung?
 2. Apakah Pokdarwis berperan untuk mengelola objek wisata Tandung Andung?
 3. Apakah Pokdarwis berperan untuk mengatur paket wisata Tandung Andung?
 4. Apakah Pokdarwis berperan dalam meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai pelaku penting dalam pembangunan wisata Tandung Andung?
 5. Apakah Pokdarwis berperan dalam menyediakan sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi wisata Tandung Andung?
 6. Apa saja faktor penghambat pengembangan objek wisata Tandung Andung?
 7. Apakah SDM sebagai penghambat pengembangan objek wisata?
 8. Apakah pengelolaan sebagai penghambat pengembangan objek wisata Tandung Andung?
 9. Apakah pendanaan sebagai penghambat pengembangan objek wisata Tandung Andung?
 10. Apakah minimnya pengetahuan masyarakat tentang kesadaran dalam pengelolaan wisata menjadi penghambat pengembangan objek wisata Tandung Andung?
- B. Pertanyaan kepada ketua Pokdarwis Laserpati Lendang Ara;
1. Bagaimana peran Pokdarwis Laserpati dalam pengembangan objek wisata Tandung Andung?
 2. Apakah Pokdarwis berperan untuk mengelola objek wisata Tandung Andung?

3. Apakah Pokdarwis berperan untuk mengatur paket wisata Tandung Andug?
 4. Apakah Pokdarwis berperan dalam meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai pelaku penting dalam pembangunan wisata Tandung Andug?
 5. Apakah Pokdarwis berperan dalam menyediakan sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi wisata Tandung Andug?
 6. Apa saja faktor penghambat pengembangan objek wisata Tandung Andug?
 7. Apakah SDM sebagai penghambat pengembangan objek wisata?
 8. Apakah pengelolaan sebagai penghambat pengembangan objek wisata Tandung Andug?
 9. Apakah pendanaan sebagai penghambat pengembangan objek wisata Tandung Andug?
 10. Apakah minimnya pengetahuan masyarakat tentang kesadaran dalam pengelolaan wisata menjadi penghambat pengembangan objek wisata Tandung Andug?
- C. Pertanyaan kepada Pengunjung;
1. Bagaimana peran Pokdarwis Laserpati dalam pengembangan objek wisata Tandung Andug?
 2. Apakah Pokdarwis berperan untuk mengelola objek wisata Tandung Andug?
 3. Apakah Pokdarwis berperan untuk mengatur paket wisata Tandung Andug?
 4. Apakah Pokdarwis berperan dalam meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai pelaku penting dalam pembangunan wisata Tandung Andug?
 5. Apakah Pokdarwis berperan dalam menyediakan sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi wisata Tandung Andug?
 6. Apa saja faktor penghambat pengembangan objek wisata Tandung Andug?
 7. Apakah SDM sebagai penghambat pengembangan objek wisata?
 8. Apakah pengelolaan sebagai penghambat pengembangan objek wisata Tandung Andug?
 9. Apakah pendanaan sebagai penghambat pengembangan objek wisata Tandung Andug?

10. Apakah minimnya pengetahuan masyarakat tentang kesadaran dalam pengelolaan wisata menjadi penghambat pengembangan objek wisata Tandung Andung?
- D. Pertanyaan kepada masyarakat:
1. Bagaimana peran Pokdarwis Laserpati dalam pengembangan objek wisata Tandung Andung?
 2. Apakah Pokdarwis berperan untuk mengelola objek wisata Tandung Andung?
 3. Apakah Pokdarwis berperan untuk mengatur paket wisata Tandung Andug?
 4. Apakah Pokdarwis berperan dalam meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai pelaku penting dalam pembangunan wisata Tandung Andung?
 5. Apakah Pokdarwis berperan dalam menyediakan sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi wisata Tandung Andung?
 6. Apa saja faktor penghambat pengembangan objek wisata Tandung Andung?
 7. Apakah SDM sebagai penghambat pengembangan objek wisata?
 8. Apakah pengelolaan sebagai penghambat pengembangan objek wisata Tandung Andung?
 9. Apakah pendanaan sebagai penghambat pengembangan objek wisata Tandung Andung?
 10. Apakah minimnya pengetahuan masyarakat tentang kesadaran dalam pengelolaan wisata menjadi penghambat pengembangan objek wisata Tandung Andung?





